

DUKUNGAN SOSIAL, KONSEP DIRI, DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP KRISTEN YSKI SEMARANG

Rensi¹
Lucia Rini Sugiarti²

^{1,2}*Fakultas Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dhuwur, Semarang*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena melihat adanya banyak faktor yang dapat berperan pada naik turunnya prestasi belajar seorang siswa. Hal ini dapat berupa sesuatu yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMP Kristen YSKI Semarang yang sedang duduk di kelas VII. Jumlah subjek 179 orang siswa, dan dari antaranya diambil sampel sebanyak 60 orang siswa. Penelitian ini menggunakan uji statistik simultan (uji statistik F) untuk menguji hipotesis mayor penelitian dan uji statistik t untuk menguji hipotesis minornya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Juga ditemukan adanya pengaruh positif dari konsep diri terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *dukungan sosial, konsep diri, prestasi belajar*

SOCIAL SUPPORT, SELF-CONCEPT AND ACADEMIC ACHIEVEMENT IN SMP KRISTEN YSKI SEMARANG STUDENTS

Abstract

It is a matter of fact that various factors contribute in learning process performance. Those factors could be come from outside or inside student itself. Therefore, the objective of this study is to measure the influence of social support and self-concept on student performance. Subject to this research is student on his/her VII level from Christian Junior high school student YSKI Semarang. There are 179 students on that level and among them, 60 students were recruited as research sampling. Sample was chosen by purposive random sampling method. Data was analyzed by deploying simultaneous statistical test (F statistic) to test the hypothesis of a major research and t test to test the minor hypothesis. Result shows that social support influence academic achievement. As well it is also found that self-concept influence student achievement.

Key Words: *social support, self-concept, academic achievement*

PENDAHULUAN

Anak yang berusia 12 sampai 15 tahun dikategorikan dalam masa remaja awal, sementara remaja awal tersebut merupakan masa belajar di sekolah. Peranan sekolah jauh lebih luas karena di

dalamnya berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan, yaitu pembentukan sikap, perkembangan, dan kecakapan serta belajar kerjasama dengan kawan sekelompoknya. Lingkungan sekolah adalah lingkungan selanjutnya yang juga berperan dalam pencapaian prestasi

siswa. Relasi dengan individu lain di luar keluarga mulai dialami oleh siswa dalam lingkungan ini.

Selain dukungan sosial tersebut, konsep diri juga memiliki peran yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang juga berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang bersifat internal. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fink (dalam Pudjijoyanti, 1985) menunjukkan bahwa siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif. Siswa yang kurang berprestasi kurang akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu tanggapan positif guru akan membantu siswa bersikap positif terhadap dirinya dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berbagai studi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat diramalkan dengan melihat konsep diri siswa (Pudjijoyanti, 1985).

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini adalah prestasi belajar, dukungan sosial, dan konsep diri. Prestasi belajar menurut Hawadi (2001) adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam menuntut pelajaran di sekolah ataupun tempat dimana proses belajar berlangsung. Sedangkan menurut Marjoribanks (2003) prestasi belajar adalah hasil yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dan tercatat dalam buku rapor sekolah. Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka definisi prestasi belajar

siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam angka-angka yang tercantum dalam nilai rapor terakhir yang memuat nilai dari semua mata pelajaran. Data untuk variabel prestasi siswa dengan demikian adalah nilai rapor terakhir.

Dukungan sosial menurut Sarafino (Smet, 1994) mengacu pada kesenangan yang dirasakan, pengenalan akan kepedulian, atau membantu dan menerima pertolongan dari orang lain atau kelompok lain. Bagi pihak yang menerima dukungan sosial, dia akan merasa bahwa dirinya diurus dan dicintai. Dukungan sosial menurut Corsini (dalam Prayitno, 2005) berkaitan dengan keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai hubungan yang dekat dengan individu lain seperti keluarga atau teman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut maka dukungan sosial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses penafsiran seseorang terhadap bantuan yang diberikan kepadanya, yang terdiri dari informasi atau nasehat, baik bersifat verbal maupun tidak verbal, perhatian emosi, bantuan instrumental, yang akan membuat seseorang merasa diperhatikan. Dukungan sosial diungkap dengan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan empat jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Bowen dan Richman, 2001).

Besar kecilnya dukungan sosial dapat diketahui dengan melihat tinggi skor yang diperoleh subyek dalam pengisian skala dukungan sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin besar dukungan sosial yang dirasa dan diterima oleh seseorang, sebaliknya jika

skor yang diperoleh rendah maka dukungan sosial yang diterima kecil.

Konsep diri menurut Burn (dalam Pudjijogyanti, 1988) sebagai hubungan antara sikap dan keyakinan tentang dirinya sendiri. Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, seperti karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, dan lain sebagainya. (Crocker dan Wolfe, 2001) mendefinisikan konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan sebagai hasil observasi terhadap dirinya dimasa lalu dan sekarang ini. Konsep diri dalam penelitian ini merupakan pandangan pengetahuan atau evaluasi mengenai diri sendiri yang mencakup dimensi fisik, karakteristik, pribadi, kelebihan dan kelemahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh seorang siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang didapat, maka semakin rendah konsep diri seorang siswa tersebut.

Instrumen penelitian adalah kuesioner dengan menggunakan skala dukungan sosial dan skala konsep diri. Kuesioner selanjutnya didistribusikan ke siswa SMP. Penelitian ini merupakan studi kasus untuk siswa SMP Kristen YSKI Semarang yang duduk di kelas VIII. Jumlah siswa di kelas VIII adalah 169 orang, sebanyak 60 orang dari antaranya dipilih menjadi sampel penelitian. Sampel dipilih 10 orang dari setiap kelas yang memiliki siswa sebanyak 28 orang. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji signifikansi simultan (Uji statistik F) dan uji statistik t untuk hipotesis minor nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 71.590. Konstanta ini menunjukkan bahwa jika dukungan sosial dan konsep diri adalah

konstan maka prestasi belajar adalah positif sebesar 71.590. Hasil ini mengindikasikan adanya faktor lain selain dukungan sosial dan konsep diri yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pencapaian pendidikan dipengaruhi secara dominan oleh aspirasi pendidikan (Marjoribanks, 2003; Mau dan Bikos, 2000; Sewell, Haller, dan Portes, 1969). Lebih jauh aspirasi pendidikan ini bisa oleh gender (Mau dan Bikos, 2000), suku (Kao dan Tienda, 1998; Mau dan Bikos, 2000), latar belakang keluarga (Garg, Melanson, dan Levin, 2007; Marjoribanks, 2003), konteks institusional (Buchman dan Dalton, 2002), keterlibatan orang tua (Hill, Castellino, Lansford, Nowlin, Dodge, Bates, 2004), dan pengalaman sekolah (Marjoribanks, 2003).

Koefisien regresi untuk dukungan sosial adalah sebesar -0.072 artinya dukungan sosial mempengaruhi penurunan prestasi belajar. Semakin besar dukungan sosial semakin rendah prestasi belajar siswa. Penurunan prestasi siswa sebesar 0.072 akan terjadi setiap peningkatan dukungan sosial satu unit. Nilai koefisien regresi untuk konsep diri adalah sebesar 0.158 artinya apabila konsep diri ditingkatkan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar sebesar 0.158.

Dari nilai probabilitas signifikansi untuk variabel dukungan sosial sebesar $0.04 < 0.05$ adalah signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar. Begitu pula dengan probabilitas signifikansi untuk variabel konsep sebesar $0.002 < 0.05$ adalah signifikan. Sehingga dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri secara signifikan berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian sebelumnya (seperti Levitt, Guacci-Franco, dan Levit, 1994). Du-

kungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, guru, dan pihak lainnya. Juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2001) yang berpendapat bahwa dukungan sosial juga berperan dalam prestasi belajar. Dukungan sosial dapat diperoleh bukan saja dari orangtua yang merupakan sosok penting dalam pencapaian prestasi belajar seorang siswa, tapi juga dari teman sebaya. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental maupun dukungan informasi.

Ditemukannya pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar sejalan dengan hasil penelitian Hawadi (2001). Hawadi (2001) menyebutkan bahwa salah satu faktor dalam pencapaian prestasi belajar adalah konsep diri, yang menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang dimiliki. Fink (dalam Pudjijogiyanti, 1985) juga menyatakan bahwa siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sedangkan siswa yang berprestasi kurang akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain.

Konsep individu mengarahkan individu terhadap pertambahan dinamis atau representasi statis kemampuannya, dan memengaruhi formulasi mereka akan atribusi kausal, tujuan pencapaian, kegigihan, dan pilihan tugas (Dweck, 1999; Levy, Stroessner, dan Dweck, 1998; Levy dan Dweck, 1999).

Dari hasil uji statistik F dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar +5.786 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.005. Karena $p(0.005) < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (dukungan sosial dan konsep diri) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien determinasi sebesar 0.140 menunjukkan bahwa variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen

(dukungan sosial dan konsep diri) sebesar 14.0% sedangkan 86.0% dijelaskan oleh faktor lain.

Kesimpulan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryabrata (2001) dan Ahmadi dan Supriyono (1991). Suryabrata (2001) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang berperan baik dari dalam maupun luar diri individu. Dukungan sosial hanya merupakan salah satu faktor yang turut berperan dalam prestasi belajar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Dukungan sosial dari guru dan teman-teman sebaya siswa juga berperan penting terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Bagi para siswa, guru adalah seseorang yang memiliki otoritas selain orangtua mereka dalam hal pendidikan. Sedangkan kelompok teman sebaya merupakan kelompok yang memiliki kedekatan khusus satu sama lain sehingga dapat saling mempengaruhi. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga. Hubungan kedekatan ini tentunya juga berperan dalam hal pencapaian prestasi yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan konsep diri pada siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Jika dukungan sosial dan konsep diri siswa ditingkatkan maka prestasi belajar siswa pun dapat mengalami peningkatan.

Saran

Diketahui bahwa konsep diri lebih memiliki pengaruh yang lebih besar daripada dukungan sosial, implikasinya bagi guru adalah guru sebaiknya dapat mempertahankan konsep diri yang telah terbentuk pada siswa dengan terus memberikan hal positif tentang diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan untuk mengevaluasi peran faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono W. 1991 *Psikologi Belajar* Rineka Cipta Jakarta.
- Bowen, G.L. and Richman, J.M. 2001 *School success profile* Chapel Hill : Jordan Institute for families, school of social work, University of North Carolina at Chapel Hill
- Buchman, C. and Dalton, B. 2002 "Interpersonal influences and educational aspirations in 12 countries: The importance of institutional context" *Sociology of Education* vol 75 pp 99-122.
- Corsini dalam Prayitno, A.T. 2005 *Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy pada tuna rungu* Skripsi Semarang Fakultas Psikologi Unika.
- Crocker, J. and Wolfe, C.T. 2001 "Contingencies of self-worth" *Psychological Review* vol 108 pp 593-623.
- Dweck, C.S. 1999 *Self-theories their role in motivation, personality and development* Philadelphia Psychology Press.
- Fink dalam Pudjijogiyanti, C.R. 1985 *Konsep diri dalam proses belajar mengajar* Pusat Penelitian Unika Atma Jaya Jakarta.
- Garg, R., Melanson, S. and Levin, E. 2007 "Education aspirations of male and female adolescence from single-parent and two biological parent families : A comparison of influential factors" *Journal of Youth and Adolescence* vol 36 pp 1010-1023.
- Hawadi, A. 2001 *Psikologi pengembangan anak mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta.
- Hill, N.E., Castellino, D.R., Lansford, J.E., Nowlin, P., Dodge, K.A., Bates, J.E., et al. 2004 "Parent academic involvement as related to school behavior, achievement, and aspirations: demographic variations across" *Child Development* vol 75 pp 1491-1509.
- Hurlock, E.B. 2001 *Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi ke 5* Erlangga Jakarta.
- Kao, G. and Tienda, M. 1998 "Educational aspirations of minority youth" *American Journal of Education* vol 106 pp 349-384.
- Levitt, M.J., Guacci-Franco, N. and Levitt, J.L. 1994 "Social support and achievement in childhood and early adolescence: A multi cultural study" *Journal of Applied Development Psychology* vol 15 pp 207-222.
- Levy, S.R. and Dweck, C.S. 1999 "Trait-verses process-focus social judgement" *Social Cognition* vol 16 pp 151-172.
- Levy, S.R., Stroessner, S. and Dweck, C.S. 1998 "Stereotype formation and endorsement: the role of implicit theories" *Journal of Personality and Social Psychology* vol 74 pp 1421-1436.
- Marjoribanks, K. 2003 "Family background, individual and environmental influences, aspirations and young adults' educational attainment : a follow-up study" *Educational Studies* vol 29 pp 233-242
- Mau, W-C. and Bikos, L.H. 2000 "Educational and vocational

- aspirations of minority and female student students : A longitudinal study” *Journal of Counseling and Development* vol 78 pp 186-194.
- Sarafino dalam Smet, B. 1994 *Psikologi Kesehatan* Gramedia Jakarta.
- Sewell, W.H., Haller, A.O. and Portes, A. 1969 “The education and early occupational attainment process” *American Sociological Review* vol 34 pp 82-92.
- Suryabrata, S. 1983 *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* Andi Offset Yogyakarta.